

# **PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGHITUNG TARIF SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN PADA SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG**

Disusun oleh :

**Ocky Satrya Wicaksono**

**B12.2011.01848**

*ABSTRACT*

*Nowadays, schools have to increase the service quality which would they can survive in service industries .One of the example is increasing the calculation of the costs. A method of Activity Based Costing (ABC), was a new methods that would improve details carefulness in the cost of, imposition and accuracy of the fees are accurate. This method identify all kinds of activities that have done in an organization and collects the cost with a base that existed from those activities.*

*The research was conducted at Setiabudhi Junior High School Semarang. The Data were obtained through interviews with the school and the fulfillment of the required data in the research. In this study, using descriptive analysis method was determining the cost driver, categorize expenses, calculate group rates, and analyzing the price of the SPP with a method of Activity Based Costing (ABC) , then compare rates of the SPP rates set in Setiabudhi Junior High School with a method of Activity Based Costing (ABC).*

*Based on the research results in calculating the SPP rates at Institut Indonesia Senior High School using Activity Based Costing (ABC) shows the price of Rp.245.293.00. While in the price calculation carried out by the school shows a price of Rp.290.000,00. If compared to the price of the schools used with the Activity Based Costing (ABC), provides results which are smaller (Overcost).*

**Keys: SPP Rates, Activity Based Costing (ABC), and Cost**

## PENDAHULUAN

Semakin majunya teknologi dari jaman ke jaman dan derasnya arus informasi menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Setiap perusahaan saat ini di hadapkan dengan persaingan. Bagi perusahaan manufaktur dituntut untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pengalokasian biaya dan penentuan harga produk dalam perusahaan merupakan hal yang penting, agar tidak terjadi *overcosting* atau *undercosting* dalam penentuan harga pokok. Metode perhitungan yang tradisional sering memberi hasil yang kurang akurat jika melihat kondisi perusahaan yang memiliki banyak aktivitas.

Metode *Activity Based Costing* merupakan metode baru yang tepat untuk melakukan perhitungan biaya-biaya agar lebih akurat. Metode ini memiliki penerapan penelusuran biaya-biaya yang lebih menyeluruh dibanding dengan metode tradisional. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing System* dapat menyajikan informasi harga pokok produk atau jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek pada SMA Institut Indonesia Semarang, khususnya pada satu level saja pengambilan objek tersebut dikarenakan pada objek tersebut masih menggunakan sistem perhitungan tradisional. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*. Penelitian ini tertuju pada Biaya Pendidikan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan yaitu Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2012), Biaya merupakan objek yang di proses oleh akuntansi. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dihitung dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak semua sumber ekonomi disebut dengan istilah biaya. Istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi, baik yang sudah terjadi maupun yang secara potensial akan terjadi adalah kos dan rugi.

Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah kos. Istilah kos juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

### Pengertian *Activity Based Costing System*

*Activity Based Costing System* merupakan sistem yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat. Namun, dari prespektif manajerial, sistem *Activity Based Costing* tidak hanya menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga

menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut

### **Konsep-Konsep *Activity Based Costing System***

*Activity Based Costing System* (ABC) adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. *Activity Based Costing System* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau kegiatan yang memicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi.

### **Tahapan untuk menerapkan *Activity Based Costing System***

Tahap-tahap dalam penerapan *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut :

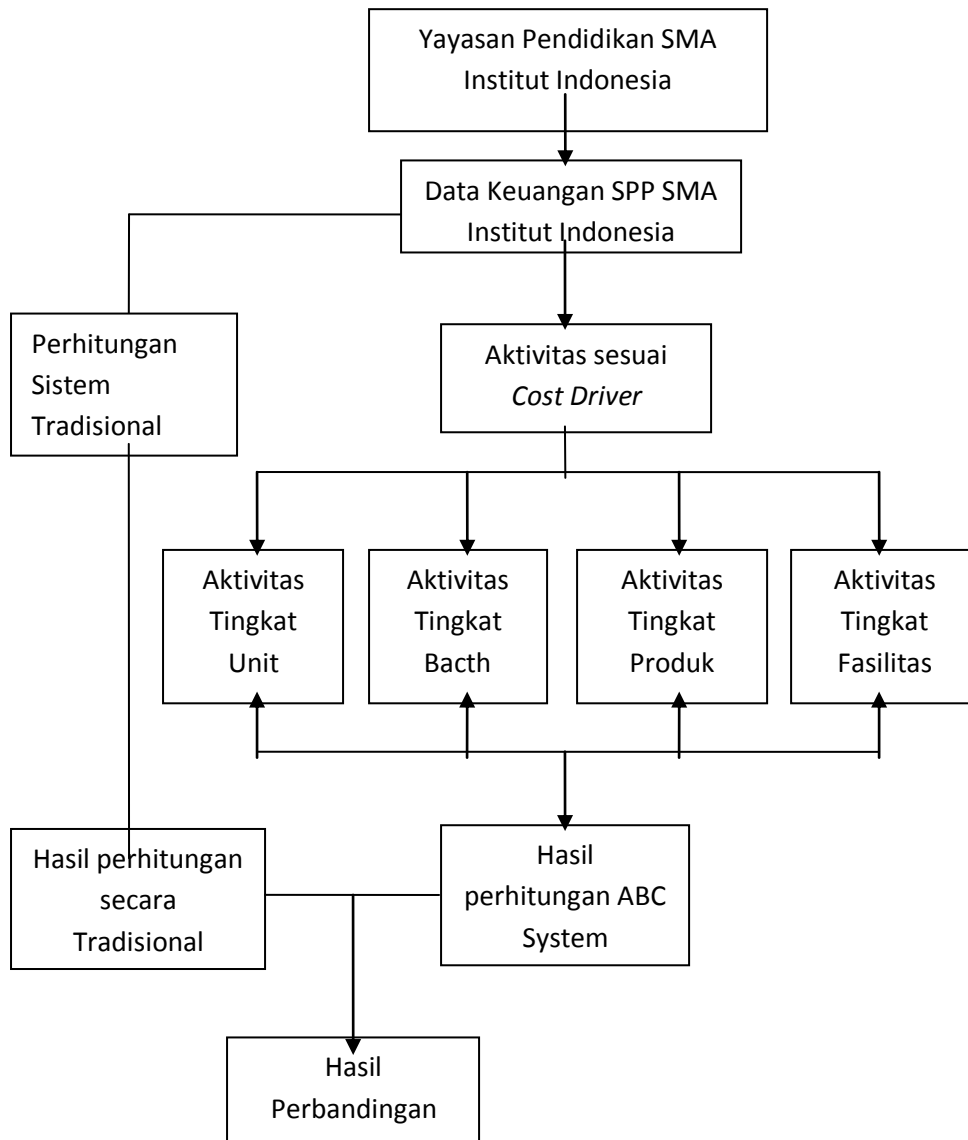
1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas  
Pengidentifikasi aktivitas-aktivitas menghendaki adanya daftar jenis-jenis pekerjaan yang terdapat dalam perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi.
2. Membebankan biaya ke aktivitas-aktivitas  
Setiap kali suatu aktivitas ditetapkan, maka biaya pelaksanaan aktivitas tersebut ditentukan.
3. Menentukan *activity driver*  
Langkah berikutnya adalah menentukan *activity driver* untuk masing-masing aktivitas yang merupakan faktor penyebab pengendali dari aktivitas-aktivitas tersebut.
4. Menentukan tarif  
Dalam menentukan tarif ini, total biaya dari setiap aktivitas dibagi dengan total *activity driver* yang digunakan untuk aktivitas tersebut
5. Membebankan biaya ke produk  
Langkah selanjutnya adalah mengalikan tarif yang diperoleh untuk setiap aktivitas tersebut dengan aktivitas driver yang dikonsumsi oleh tiap-tiap jenis produk yang diproduksi kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi untuk tiap produk.

### **Pengertian Sekolah**

Pengertian sekolah pada umumnya adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran/pengetahuan. Sekolah di pimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana dalam suatu sekolah mempunyai peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

## 2.1 Kerangka Pemikiran

Agar penelitian ini mudah di pahami maka digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memahami data dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang di peroleh dari SMA Institut Indonesia Semarang dengan menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan sistem yang digunakan sekolahan saat ini dan

membandingkan hasil perhitungan dengan metode *Activity Based Costing System* dengan metode yang digunakan saat ini.

### **Tekhnik Analisis Data**

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada SMA Institut Indonesia Semarang.
2. Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*.
3. Menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan.

### **Gambaran Objek Penelitian**

Yayasan Pendidikan Institut Indonesia Semarang berdiri sejak tahun 1949, tepatnya tanggal 17 Agustus 1949. Yayasan Pendidikan yang dibangun oleh (alm) Bapak Soetyono Koesoewida ini berada pada Jl. Maluku No.25, Kelurahan Karang Tempel, Kecamatan Semarang Timur, Semarang. Yayasan Pendidikan Institut Indonesia Semarang berdiri berdasarkan status menurut SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 229/D/4/1974 tanggal 20 September 1974 merupakan SMA Bersubsidi dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 007/C/Kep/I.85 tanggal 17 Januari 1985 merupakan SMA Disamakan.

Yayasan Pendidikan Institut Indonesia Semarang merupakan salah satu sekolah swasta untuk kalangan menengah keatas. Tentunya kegiatan belajar mengajar dari Yayasan Pendidikan Insitut Indonesia Semarang ini mempunyai sistem yang sama pada sekolah-sekolah lainnya, baik itu sekolah negeri ataupun sekolah swasta. Pada penelitian ini terfokuskan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 1

#### **Jumlah Siswa SMA Institut Indonesia Semarang**

No	Tingkatan	Jumlah Siswa
1	X	190
2	XI	180
3	XII	167
Total		537

Sumber : Data Sekunder 2014

Tabel 2  
Pengeluaran Tetap SMA Institut Indonesia Semarang

No	Jenis Pengeluaran	Keterangan					Jumlah
1	Biaya Tenaga Kerja						
	Pegawai Tetap	Guru	23	3.000.000	12 bulan		828.000.000
		Karyawan	13	1.700.000	12 bulan		265.200.000
	Pegawai Tidak Tetap	Guru	10	25.000/jam	30 jam	12 bulan	90.000.000
2	Biaya Listrik dan Air	12 kali setahun					72.693.000
3	Biaya Telepon dan Internet	12 kali setahun					10.366.000
4	Biaya Pengembangan SDM	1 kali setahun					35.000.000
Total Pengeluaran Tetap 2014						1.301.259.000	

Sumber: Data Sekunder 2014

Tabel 3  
Tarif SPP SMA Intitut Indonesia Semarang

No	Tingkatan	Tarif SPP (Rp)
1	Kelas X	290.000
2	Kelas XI	280.000
3	Kelas XII	265.000

Sumber : Data Sekunder, 2014

Tabel 4

## Penentuan Tarif SPP SMA Intitut Indonesia Semarang

Pengalokasian		Siswa	Jumlah Yang Dialokasi		Tarif SPP (Rp)	SPP Dibebankan (Rp)
SPP Kelas X	50% x 1.301.259.000	190	650.629.500	12 Bulan	285.363	290.000

Sumber : Data Sekunder, 2014

Tabel 5

## Pengeluaran Tidak Tetap SMA Institut Indonesia Semarang

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1	Pengadaan Perlengkapan	145.500.000
2	Kegiatan Ulangan dan Evaluasi	80.300.000
3	Kegiatan Ujian Nasional	62.660.000
4	Operasional Rutin	78.575.000
5	Perawatan Sarana dan Prasarana	350.750.000
Total Pengeluaran Tidak Tetap		717.785.000

Sumber : Data Sekunder, 2014

Tabel 6

## Perhitungan Tarif DPP SMA Institut Indonesia Semarang

Pengalokasian		Siswa	Jumlah Yang Dialokasi		Tarif DPP (Rp)	DPP Dibebankan (Rp)
DPP Kelas X	100% x 717.785.000	190	717.785.000	1 Tahun	3.777.815	3.800.000

Sumber : Data Sekunder, 2014

**Perhitungan metode *Activity Based Costing***

Tabel 7  
Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis	Keterangan					
		1	Pegawai Tetap	Guru	14	3.000.000	
Karyawan	13			1.700.000	12 Bulan		93.827.760
2	Pegawai Tidak Tetap	Guru	10	25.000/jam	30 jam/bulan	12 Bulan	90.000.000
TOTAL							687.827.760

Sumber : Data Sekunder 2014, Diolah

Tabel 8  
Perhitungan Biaya Listrik dan Air

No	Ruang (1)	KWH (2)	Tarif (Rp) (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 3 x 2)
1	Kelas X1	5.300	1.352	7.165.600
2	Kelas X2	5.100	1.352	6.895.200
3	Kelas X3	5.100	1.352	6.895.200
4	Kelas X4	5.100	1.352	6.895.200
5	Kelas X5	5.100	1.352	6.895.200
6	Kelas X6	5.100	1.352	6.895.200
7	Komputer	6.700	1.352	9.058.400
8	Perpustakaan	2.600	1.352	3.515.200
9	Guru	5.800	1.352	7.841.600
10	Tata Usaha	2.800	1.352	3.785.600
11	BK	2.400	1.352	3.244.800
	Total	51.100	1.352	69.087.200

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 9  
Perhitungan Biaya Telepon dan Internet

Jenis (1)	Menit (2)	Tarif (Rp) (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 3 x 2)
Biaya Telepon dan Internet	48.000	250	12.000.000

Sumber : Data Sekunder 2014, Diolah



Tabel 10

## Perhitungan Biaya Pengembangan SDM

Jenis (1)	Peserta (2)	Tarif (Rp) (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 3 x 2)
Pelatihan Soft Skill	46	700.000	32.200.000

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 11

## Perhitungan Biaya Pengadaan Perlengkapan

Jenis (1)	Pool Rate (2)	Jumlah Siswa (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Pengadaan Perlengkapan	270.949	190	51.480.310

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 12

## Perhitungan Biaya Kegiatan Ulangan

Jenis (1)	Pool Rate (2)	Siswa (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Kegiatan Ulangan	149.534	190	28.411.460

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 13

## Perhitungan Biaya Ujian Nasional

Jenis (1)	Pool Rate (2)	Jumlah Siswa (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Kegiatan Ujian Nasional	116.685	167	19.486.395

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 14

## Perhitungan Biaya Operasional

Jenis (1)	Pool Rate (2)	Siswa (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Biaya Operasional	146.322	190	27.801.180

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 15

## Perhitungan Biaya Perawatan Sarana dan Prasarana

Ruang (1)	Luas Ruang (m <sup>2</sup> ) (2)	Presentase (3)	Biaya Perawatan (4)	Total (Rp) (5 = 3 x 4)
Kelas X1	64	0,0128	350.750.000	4.489.600
Kelas X2	64	0,0128	350.750.000	4.489.600
Kelas X3	64	0,0128	350.750.000	4.489.600
Kelas X4	64	0,0128	350.750.000	4.489.600
Kelas X5	64	0,0128	350.750.000	4.489.600
Kelas X6	64	0,0128	350.750.000	4.489.600
Total	384	0,0768	350.750.000	26.937.600

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 16

## Perhitungan Penyusutan Kelas

Ruang (1)	Harga per meter (Rp) (2)	Luas Ruang(m <sup>2</sup> ) (3)	Presentase (4)	Harga Penyusutan Kelas (Rp) (5 = 2 x 4)
Kelas X1	5.000.000	64	0,0128	64.000
Kelas X2	5.000.000	64	0,0128	64.000
Kelas X3	5.000.000	64	0,0128	64.000
Kelas X4	5.000.000	64	0,0128	64.000
Kelas X5	5.000.000	64	0,0128	64.000
Kelas X6	5.000.000	64	0,0128	64.000
Total Penyusutan Kelas				384.000

Sumber : Data Sekunder 2014, Diolah

Tabel 17

## Perhitungan Penyusutan Fasilitas

Fasilitas	Harga Satuan	Jumlah	Harga Perolehan Fasilitas	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Penyusutan
Meja Kursi Siswa	300.000	30	9.000.000	5	500.000	1.700.000
Meja Kursi Guru	600.000	1	600.000	5	100.000	100.000
Papan Tulis	200.000	2	400.000	5	40.000	72.000
AC	1.700.000	2	3.400.000	4	300.000	775.000
Pigura	40.000	6	120.000	5	-	48.000
Papan Info	25.000	1	25.000	5	-	5.000
LCD+layar	6.000.00	1	6.000.000	7	400.000	800.000
Komputer	3.000.000	1	3.000.000	5	400.000	520.000
Televisi	1.100.000	1	1.100.000	5	150.000	190.000
Total Penyusutan						4.210.000

Sumber : Data Sekunder 2014, Diolah

Tabel 18

## Perhitungan Biaya dibebankan Untuk Siswa SMA Institut Indonesia

(dalam 1 tahun)

No	Jenis Aktivitas	Biaya Aktivitas	Biaya Dibebankan 50 %	Biaya Dibebankan 100 %
1	Biaya Tenaga Kerja	687.827.760	343.913.880	
2	Biaya Listrik dan Air	69.087.200	34.543.600	
3	Biaya Telepon dan Internet	12.000.000	6.000.000	
4	Biaya Pengembangan Guru	32.200.000	16.100.000	
5	Pengadaan Perlengkapan	51.480.310		51.480.310
6	Kegiatan Ulangan	28.411.460		28.411.460
7	Kegiatan Ujian Nasional	19.486.395		19.486.395
8	Operasional Rutin	27.801.180		27.801.180
9	Perawatan sarana dan pra	26.937.600		26.937.600
10	Penyusutan Kelas	384.000		384.000
11	Penyusutan Fasilitas	4.210.000		4.210.000
TOTAL		959.825.905	400.557.480	158.710.945
			559.268.425	

Sumber : Data yang diolah

Tabel 19

Penentuan Tarif SPP dengan Metode *Activity Based Costing (ABC)*

Unit	Siswa Diterima	Biaya Dibebankan	SPP	
			per Tahun	per Bulan
SMA	190	559.268.425	46.605.702	245.293

Sumber : Data yang diolah

Tabel 20

## Perbandingan Tarif SPP

SPP/Bulan	Total SPP yang Dibayar Siswa		Keterangan
	Konvensional (Rp)	ABC (Rp)	
290.000	290.000	245.293	<i>Overcost</i> Rp 44.707

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan perbandingan perhitungan Tarif SPP pada SMA Institut Indonesia Semarang antara perhitungan konvensional dengan perhitungan *Activity Based Costing*. Pada perhitungan tersebut didapatkan hasil sebesar Rp 44.707 yang merupakan selisih antara perhitungan biaya konvensional dengan *Activity Based Costing*. Hasil tersebut menunjukkan posisi *Overcost* atau dengan kata lain perhitungan konvensional lebih tinggi dari perhitungan dengan menggunakan *Activity Based Costing*.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di SMA Institut Indonesia Semarang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode konvensional, di peroleh tarif SPP pada SMA Institut Indonesia sebesar Rp 290.000. Penentuan tarif tersebut dihitung dengan menggunakan biaya tetap yang dikeluarkan pihak sekolah selama satu tahun. Selain itu biaya DPP yang diperoleh dari biaya tidak tetap yang di keluarkan SMA Institut Indonesia sebesar Rp 717.785.000.

Perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* di peroleh tarif SPP pada SMA Institut Indonesia sebesar Rp 245.293. Perhitungan tarif dengan memperhatikan segala aktivitas yang terjadi pada SMA Institut Indonesia sehingga didapatkan data yang andal.

Terdapat perbedaan perhitungan yang terjadi antara harga tarif SMA Institut Indonesia dengan menggunakan metode konvensional dan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Keseluruhan dana yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa setiap bulan menurut metode yang diterapkan pada SMA Insitut Indonesia adalah sebesar Rp 290.000,00, sedangkan jika dengan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 245.293. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terjadi *Overcost* sebesar Rp 44.707.

### Saran

Dalam hal ini, penulis hanya ingin memberikan alternatif pilihan kepada pihak manajemen SMA Institut Indonesia dalam menghitung tarif SPP yang berlaku

dikemudian hari dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, maka pembebanan tarif SPP lebih sesuai, tepat, dan detail berdasarkan aktivitas, perencanaan keuangan, dan sumber yang diperoleh sehingga kebutuhan dapat terpenuhi sesuai dengan anggaran tersedia dan jumlah konsumsi yang dilakukan. Diharapkan dengan metode *Activity Based Costing* pertanggungjawaban atas pengolahan dana lebih jelas dan dapat mengurangi sifat ketergantungan terhadap subsidi silang untuk memperbaiki laporan keuangan tiap unit sekolah agar mudah dievaluasi.

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, akan terlihat detail dimana segala aktivitas yang mencerminkan segala kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh pihak sekolahan, sehingga kebutuhan tersebut tidak mengambang. Penentuan kebutuhan tersebut tentunya akan dapat meminimalisir pembengkakan dalam perencanaan anggaran dan rencana sekolah dimasa yang akan datang.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti biaya-biaya yang terjadi pada tiap tahun ajaran. Dengan kata lain, peneliti selanjutnya diharap meneliti biaya yang terjadi pada tingkatan kelas X, XI, dan XII. Selain itu peneliti selanjutnya diharap dapat memilah aktivitas yang terjadi dan sesuai pada tiap tahunnya, sehingga didapat perhitungan *Activity Based Costing* dapat diimplementasikan sepenuhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Blocher. 2011. *Manajemen Biaya (Penekanan Strategis)*. Salemba Empat. Jakarta

Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.

Dunia, Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.

Hongren, Charles T. 2009. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Erlangga. Jakarta.

- Indriantoro dan Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Lepar, Martha Septiyani. 2014. *Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada PT.Fortuna Inti Alam Di Manado Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA, Vol. 2 Nomor 2 Juni, Hal 1349-1360.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Putri. 2011. *Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Nasima Semarang*. Jurnal EMBA, Vol.1 Nomor 3 September, Hal 454-464.
- Rahmaji, Danang. 2013. *Penerapan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT.Celebes Mina Pratama*. Jurnal EMBA, Vol. 1 Nomor 3 September, Hal 63-73.
- Rotikan, Gloria S. 2013. *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT.Tropica Cocoprime*. Jurnal EMBA, Vol. 1 Nomor 3 September, Hal 1019-1029.
- Sumilat, Zinia Th. A. 2013. *Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing Pada RSUD Pancaran Kasih GMIM*. Jurnal EMBA, Vol. 1 Nomor 3 September, Hal 454-464.
- Tinangon, Jantje J. 2014. *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Jurnal EMBA, Vol. 2 Nomor 2 Juni, Hal 1448-1459.
- Tirtarahardja, Umar. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.

Wijayanti, Lardin K . 2011. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada UKM Torakur Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Jurnal Tekhnis, Vol. 8 Nomor 3 Desember, Hal 122-128.